

BAB I

PENDAHULAUN

1.1 Latar Belakang

Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani produksi dan konsumsi sehingga barang dapat disalurkan dari produsen sampai ke konsumen. Masing – masing sektor perekonomian tentu memiliki pola distribusi tersendiri yang mencirikan bagaimana jalur kegiatan di sektor – sektor tersebut berjalan. Untuk sektor perdagangan, distribusi di sektor penyumbang produk domestik bruto terbesar kegiatan ini menunjukkan perjalanan suatu komoditas mulai dari produsen hingga ke konsumen dapat menikmati komoditas tersebut, termasuk peran dari mediator – mediator yang terlibat didalamnya. Rantai distribusi ini mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat, karena dapat memberikan nilai tambah bagi setiap pelaku perdagangan. Jika rantai distribusi dapat terwujud secara efisien, maka pergerakan suatu komoditas dari produsen ke konsumen akan ditempuh dengan biaya yang paling murah. Hal ini dapat berdampak pada pembagian nilai tambah yang adil pada keseluruhan lembaga distribusi yang terlibat diiringi dengan tendensi harga yang terjangkau oleh konsumen. (Sumber, Direktorat Jendral Hortikultura, 2016)

Permasalahan rantai distribusi tersebut harus diperhatikan khususnya pada komoditas kebutuhan pokok seperti komoditas bahan makanan. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang cukup penting bagi masyarakat Indonesia. Pasalnya, komoditas ini termasuk komoditas nonsubstitusi yang hampir selalu dibutuhkan sebagai bumbu masakan oleh masyarakat Indonesia. Dari sisi ekonomi, bawang merah juga termasuk komoditas dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi yang tercermin dari kontribusinya dalam perkembangan inflasi Indonesia. Data BPS mencatat pada tahun 2019 komoditas yang menjadi potensi subsektor horikultura yaitu aneka cabai dan bawang yang termasuk bahan pokok sehingga ketersediaan pasokan dan harganya harus dikendalikan. Untuk inflasi komoditas cabai rawit dan cabai merah masing – masing sebesar -2,52% dan -0,61%.

Dan pada tahun yang sama bawang merah memiliki nilai inflasi masing – masing sebesar 11,62%. Disamping itu, kebutuhan akan salah satu sumber fosfor dan juga vitamin C ini idealnya juga akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.(Sumber, BPS ,2019).

Bawang merah merupakan salah satu sayuran umbi dan komoditas unggulan nasional. Budidaya bawang merah diusahakan oleh para petani mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Sentra utama produksi bawang merah tersebar di beberapa provinsi antara lain, Jabar, Jateng, NTB, Sulsel. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan bawang merah juga semakin meningkat, sehingga kebijakan pengembangan bawang merah dilaksanakan secara intensifikasi di sentra produksi dan ekstensifikasi di daerah pengembangan baru seluruh pulau. Pemerintah telah melepas/mendaftar 33 varietas unggul bawang merah, akan tetapi belum semua varietas dikenal oleh petani. Saat ini petani masih banyak menggunakan benih hasil pertanaman sendiri dengan melakukan seleksi terhadap umbi bawang yang dihasilkan. Dengan demikian maka penyediaan benih bermutu varietas unggul secara berkesinambungan sangat diperlukan. Proses produksi benih dapat dilakukan melalui perbanyak konvesional dan pemurnian varietas. Dalam upaya percepatan penyediaan benih bawang merah ditahun 2017 juga diperkenalkan benih asli biji (*TSS=True Shallot Seed*). Dalam rangka meningkatkan ketersediaan benih bawang merah bermutu serta meningkatkan kapasitas produsen/penagkar benih bawang merah, maka di perlukan kegiatan produksi benih bawang merah. (Direktorat Jendral Hortikultura,2017).

Salah satu komoditas hortikultura cukup penting bagi masyarakat Indonesia adalah bawang merah. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi yang menghasilkan komoditi bawang merah dengan luas panen sebesar 1.231 Ha dengan hasil produksi sebesar 2.082 ton, dan produktivitas sebesar 1,69 ton/ha (Statistik Produksi Hortikultura,2015). Dari 22 kabupaten / kota yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur yang memproduksi bawang merah,terdapat 6 kabupaten/kota dengan hasil produksi terbesar yakni, Kabupaten Kupang, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Timur Tengah Selatan,Kabupaten Belu,Kabupaten Rote Ndao, dan

Kabupaten Manggarai Timur. Untuk lokasi penanaman bawang merah itu sendiri di kabupaten Manggarai Timur dapat kita temukan di Kecamatan Sambi Rampas, kelurahan Pota. Kelompok Tani Usaha Bersama merupakan salah satu kelompok tani yang berada di kelurahan Pota, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur dan kelompok tani usaha bersama ini di bentuk pada tahun 2009 yang terdiri dari beberapa orang di dalamnya dan kelompok tani ini yang sangat berperan penting dalam membangun perekonomian yang ada di kabupaten Manggarai Timur pada saat ini .Di tahun 2015 para petani di Pota bisa memanen bawang bawang merah mencapai 100 sampai 200 ton dalam satu kali panen, jadi para petani desa pota dalam satu hektar petani bisa memanen bawang merah diperkirakan mencapai 10 sampai 15 ton dengan harga jualnya Rp. 9.000 sampai Rp. 10.000/kg, sedangkan untuk bibit bawang merah itu sendiri didatangkan dari Surabaya, Jawa Timur dengan harga Rp. 35.000/kg. Dengan harga bibit bawang merah yang begitu mahal untuk per/kg para petani di kelurahan Pota bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Meskipun memperoleh hasil yang banyak pada setiap tahunnya, namun kendala yang dihadapi oleh parah petani yaitu sulit menentukan jalur alternatif atau rute terpendek untuk mendistribusikan bawang merah tersebut ke daerah – daerah lainnya seperti ke Kabupaten Ngada, Nagekeo, Ende, Sika, dan juga Flores Timur. Akibatnya para petani harus mengikuti jalan jauh ke Reo – Ruteng, baru setelah itu ikut jalan Tran Flores untuk mencapai ke daerah – daerah tersebut, dan disini juga petani merasa rugi karena untuk biaya transportasinya mahal. Di tengah pandemi covid-19 kegiatan untuk penanaman bawang merah masih aktif tetapi dengan syarat mengikuti protokol kesehatan yang ada. Dalam proses pemilihan benih sendiri parah petani harus benar – benar memilih benih yang cocok agar tidak gagal panen. Untuk proses penanamannya sendiri berlangsung aman karena para petani mengikuti protokol kesehatan yang berlaku di tengah wabah covid-19, seperti menggunakan masker/penutup wajah, menjaga jarak aman minimal satu meter, saat melakukan aktifitas tanam dan selalu mencuci tangan setelah melakukan aktifitas. Adapun kendala yang sedang dihadapi oleh para petani di masa pandemi covid-19 yaitu dimana para petani kendalan dalam mendistribusikan hasil panen mereka tersebut ke

daerah – daerah lainnya, karena susahnya mendapat mobil untuk mengangkut hasilnya tersebut, serta biaya yang akan di keluarkan akan bertambah mahal.

Tabel 1.1 Rute Distribusi Bawang Merah

Rute yang dilalui pada saat ini	Panen bawang merah, per bulan	Jumlah muatan dalam satuan Quintal/kg	Biaya yang di keluarkan	Mobil yang di gunakan
Pota-Reo-Ruteng-Borong-Bajawa-Nagekeo-Ende-Maumere-Larantuka Rute Lain Pota-Borong-Bajawa-Nagekeo-Ende-Maumere – Larantuka	2 bulan 10 hari	1 quintal = 100 kg	Rp. 3000.000,00	<i>Pick Up</i>

(Sumber;Perusahaan, 2020)

Dari tabel tersebut diatas menjelaskan bahwa untuk rute distribusi pada saat ini sangatlah jauh, karena para petani bawang merah sendiri harus melalui jalur trans flores untuk mendistribusikan ke daerah – daerah yang lainnya, sehingga untuk biaya yang di keluarkan juga mahal. Karena dari itu para petani mencari jalur atau rute alternatif yang dapat mendistribusikan hasil panen ke daerah – daerah lain dengan tepat waktu.

Dari hasil analisis pada pendahuluan diperoleh permasalahan tentang sulitnya mencari jalur alternatif untuk mendistribusikan hasil panen bawang merah ke daerah – daerah yaitu Ngada,Nagekeo,Ende,Sika dan juga Flores Timur, serta mahalnya biaya transportasi yang di keluarkan oleh petani bawang merah. Adapun rute lain yang bisa dilalui oleh para petani melalui jalur atau rute Pota – Borong – Bajawa – Nagekeo – Ende – Maumere – Larantuka namun karena dengan kondisi jalan yang tidak mendukung maka para petani melalui jalur utama yang sering dilalui.Oleh karena itu agar para petani bawang merah ketika mendistribusikan hasil panen mereka dan juga biaya transportasinya tidak terlalu mahal maka diperlukannya

menentukan rute alternatif distribusi bawang merah dan juga untuk menentukan biaya minimum distribusi. Maka dari itu penulis mencoba menyelesaikan permasalahan yang terjadi guna menentukan rute yang alternatif serta menentukan biaya yang minimum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui rute terpendek dalam pendistribusi bawang merah?
2. Bagaimana menentukan biaya minimum dalam distribusi bawang merah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka untuk tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rute terpendek dalam distribusi bawang merah
2. Untuk mengetahui biaya minimum dalam distribusi bawang merah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pemecahan permasalahan yang terdapat pada penelitian Tugas Akhir ini yaitu:

1. Bagi Kelompok Tani Usaha Bersama
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi bagi Kelompok Tani Usaha Bersama dalam menentukan rute distribusi yang optimal serta menemukan biaya transportasi.
2. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman terhadap menentukan rute distribusi yang alternatif serta mencari solusi untuk meminimumkan biaya transportasi.
 - b. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) pada jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Transportasi Logistik, Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia.

3. Bagi Program Studi Manajemen Transportasi
 - a. Sebagai media untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa program studi Manajemen Transportasi Logistik di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia.
 - b. Sebagai tolak ukur untuk menghasilkan lulusan terbaik yang siap terjun ke dunia kerja di masa mendatang.

4. Bagi Para Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan menentukan rute terpendek distribusi bawang merah serta meminimumkan biaya distribusinya.

1.5 Batasan dan Asumsi Masalah

Agar permasalahan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai peneliti dan tidak memperluas bahasan yang akan diulas, maka perlu adanya pembatasan terhadap lingkup penelitian. Pembatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian dilakukan di Kelurahan Pota, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur
2. Penelitian dilakukan sesuai dengan aktivitas dari kelompok tani usaha bersama di kelurahan Pota Kecamatan Sambi Rampas.
3. Didalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Branch And Bound* untuk menentukan rute distribusi yang optimal serta meminimumkan biaya distribusi.
4. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada rute yang sering digunakan oleh para petani untuk mendistribusikan bawang merah ke daerah – daerah lainnya. Untuk rute yang akan diuji cobakan adalah rute yang sering dilalui dengan rute yang diusulkan.

1.6 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pota, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur, Kode Pos 86811

1.7 Sistematik Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan dan pemahaman laporan Tugas Akhir ini, penulis menyajikan ke dalam beberapa bab utama yang berurutan, sistematis, dan saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam pemahaman dan pembahasan masalah penulisan laporan tugas akhir ini maka penulis membagi penulisan Tugas Akhir (TA) menjadi beberapa bab yang saling berkaitan. Adapun sistematik penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini menjelaskan Latar Belakang yang berkaitan dalam masalah yang akan dibahas oleh penulis Laporan Tugas Akhir, serta perumusan masalah yang terjadi di perusahaan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, Lokasi Pelaksanaan dan Sistematik Penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Pada bab ini, berisi tentang teori-teori pendukung yang relevan dari permasalahan yang akan dibahas, yang berguna dalam pemecahan masalah dan teori penunjang relevan yang akan digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah sehingga penulisan laporan ini menjadi lebih sistematis dan terarah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, berisi penjelasan tentang model pemecahan masalah dan langkah-langkahnya. Model pemecahan masalah adalah alat (*tools*) yang diambil dari teori yang relevan atau ringkasan kerangka berpikir yang mengandung variabel yang diteliti termasuk keterkaitan antara variabel yang dapat disajikan dalam bentuk diagram, perumusan matematis atau bentuk lainnya. Langkah - langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah dan diagram alir (*flowchart*) pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini, berisikan penjelasan tentang pengumpulan data dan pengolahan data yang ditujukan untuk memecahkan masalah seperti yang telah ditetapkan pada Bab III. Adapun tujuan dari pembahasa tersebut antara lain adalah; menjawab masalah

yang diajukan atau menunjukkan bagaimana tujuan pelaksanaan tugas akhir dicapai, menafsirkan temuan-temuan di lapangan, mengintegrasikan temuan tersebut kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan dan yang terakhir adalah menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil pengamatan lapangan, termasuk keterbatasan hasil pelaksanaan Tugas Akhir.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini berisi, analisis terhadap hasil dari pengolahan data yang di peroleh dengan upaya menjawab masalah yang diajukan atau tujuan pelaksanaan tugas akhir, harus disimpulkan eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara ini, penafsiran terhadap temuan di lapangan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori – teori yang ada. Bab ini juga menjawab atas permasalahan penelitian, membandingkan hasil temuan dengan teori – teori yang telah ada serta hasil implementasi dari pemecahan masalah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan berdasarkan hasil pemecahan masalah yang diteliti dan dibahas, yang menggambarkan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan pemecahan masalah serta saran – saran yang sifatnya membangun yang bersumber dari temuan penelitian. Kesimpulan tugas akhir yang mana bersifat konseptual dan harus merupakan jawaban dari perumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran yang diajukan hendaknya bersumber pada temuan pelaksanaan tugas akhir, pembahasan, dan kesimpulan hasil yang didapat. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Maka jika saran yang telah diajukan itu digunakan, tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan strategi yang diinginkan dengan menggunakan metode yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA